BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolesterol adalah senyawa lemak dalam tubuh manusia yang seperempatnya diproduksi oleh hati. Kolesterol total mencakup kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein)*, HDL (*High Density Lipoprotein)* serta trigliserida. Senyawa lemak ini memiliki peran penting bagi tubuh manusia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Namun apabila terjadi peningkatan kolesterol secara berlebih maka akan meningkatkan risiko Penyakit Jantung Koroner (PJK) karena kolesterol yang berlebih menyebabkan terjadinya sumbatan pada pembuluh darah. Penyakit Jantung Koroner atau sering disingkat PJK adalah penyakit yang salah satu pemicunya adalah kadar kolesterol yang tinggi dalam darah, penyakit PJK ini menyerang organ jantung dan mengganggu fungsi normal jantung karena disebabkan oleh adanya penyempitan pada pembuluh darah koroner (Kemenkes RI, 2018). Menurut data dari *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2017 menyebutkan jika kematian akibat PJK yaitu mencapai angka kematian 6,7 juta kasus. Sedangkan untuk Indonesia sendiri kasus kematian akibat PJK adalah mencapai 1.017.290 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Sama halnya dengan daerah Bali, kasus kematian akibat PJK mencapai angka 16.481 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Merokok adalah aktivitas merugikan diri sendiri baik dari segi kesehatan maupun ekonomi dan merupakan penyumbang terbesar risiko utama PJK ataupun stroke bahkan kanker. Kebiasaan merokok bisa dibilang sudah membudaya di masyarakat Indonesia, walaupun memiliki efek yang buruk bagi kesehatan tetapi masih banyak masyarakat yang melakukan aktivitas merokok. Banyak penggemar produk tembakau ini baik laki-laki maupun perempuan yang berasal dari berbagai kalangan usia tanpa mengenal batasan sosial serta golongan. Merokok biasanya dimulai dari coba-coba dan penasaran yang kemudian berlanjut hingga menjadi seorang perokok aktif. Perokok aktif adalah seseorang yang dengan sengaja menghisap lintingan atau gulungan tembakau/rokok (Dinkes Banten, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (2020) menyebutkan dari jumlah penduduk di Bali yaitu 4.317.404 jiwa, jumlah perokok aktif di Bali mencapai 885.600 jiwa. Untuk wilayah Karangasem yang memiliki jumlah total penduduk 410.800 jiwa terdapat 6.383 jiwa yang menjadi perokok aktif (Riskesdas Bali, 2018). Desa Bungaya adalah salah satu wilayah bagian dari Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Desa ini memiliki luas wilayah 7,00 km2 dengan jumlah penduduk 5.200 jiwa (Badan Pusat Statistik Karangasem, 2016). Berdasarkan data dari Kantor Desa Bungaya (2021) jumlah perokok aktif di desa Bungaya mencapai 520 jiwa.

Dalam rokok terdapat banyak kandungan yang dapat merugikan kesehatan, misalnya dalam satu batang rokok saja sudah mengandung kurang lebih 4000 jenis bahan kimia dan 40% diantaranya merupakan

bahan beracun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam rokok seperti nikotin, tar dan karbon monoksida yang dapat mempengaruhi sistem pembuluh darah. Salah satunya seperti nikotin yang dapat mempercepat proses penyempitan dan penyumbatan pembuluh darah koroner dimana bertugas membawa oksigen ke jantung. Kemudian karbon monoksida sebagai zat beracun dapat menurunkan kadar oksigen dalam darah sehingga lama kelamaan dapat menimbulkan berbagai penyakit berbahaya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Kebiasaan merokok merupakan salah satu penyebab utama dari munculnya masalah kesehatan salah satunya adalah peningkatan kadar kolesterol total dalam tubuh. Peningkatan kadar kolesterol total dapat dipengaruhi oleh lamanya dan banyaknya jumlah rokok yang dikonsumsi setiap hari, zat kimia yang terkandung dalam rokok dapat meningkatkan kadar LDL dan menurunkan kadar HDL (Minarti, 2014). Kandungan nikotin pada rokok dapat meningkatkan sekresi dari katekolamin sehingga meningkatkan lipolisis. Hal ini dapat menyebabkan kadar kolesterol total dalam darah meningkat (Veena *et all*, 2014). Kolesterol sebenarnya dibutuhkan untuk pembentukan dinding sel dan sebagai bahan baku beberapa hormon, namun apabila kadar kolesterol dalam darah berlebih, akan mengakibatkan PJK dan stroke. Kolesterol sendiri tidak larut dalam darah, untuk itu perlu berikatan dengan pengangkutnya yaitu lipoprotein, yaitu *Low Density Lipoprotein* (LDL) atau *High Density Lipoprotein* (HDL). Kolesterol total yang normal harus di bawah 200 mg/dl. Apabila

berada di atas nilai 200 mg/dl atau bahkan hingga melebihi 240 mg/dl, maka dapat berisiko tinggi terkena serangan jantung atau stroke (Husein dkk, 2020).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Enggarwati dkk (2019) mengenai Perbedaan Kadar Kolesterol Darah Sebelum dan Sesudah Merokok Pada Perokok Aktif di Desa Kalitengah Sidoarjo, dimana dari 28 sampel responden yang diambil jumlah kadar kolesterol terendah sebelum merokok rata-rata nilai minimum 143 mg/dl hingga 158 mg/dl kemudian 2 jam setelah responden merokok kadar kolesterol dalam darah responden meningkat mencapai nilai minimum 152 mg/dl dan nilai maksimum 168 mg/dl. Hal ini menunjukan bahwa dalam sekali merokok dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Juliani dkk (2017) dengan judul penelitian Gambaran Kadar *Low Density Lipoprotein* (LDL) pada Remaja Perokok dan Bukan Perokok di Dusun Buyan, Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Buleleng Bali, dimana dari 42 responden yang terdiri dari 21 responden remaja perokok dan 21 responden remaja bukan perokok. Hasil pemeriksaan LDL 21 responden remaja perokok didapat hasil paling rendah 101 mg/dl dan hasil paling tinggi mencapai 174 mg/dl. Kemudian untuk hasil pemeriksaan LDL 21 responden remaja bukan perokok paling rendah adalah 22,1 mg/dl dan hasil paling tinggi adalah 117 mg/dl. Penelitian yang dilakukan oleh Juliani dkk (2017) ini membuktikan jika terdapat perbedaan kadar LDL antara remaja perokok dan bukan perokok. Bahkan terdapat responden remaja perokok yang

mencapai kadar LDL hingga 174 mg/dl yang berisiko tinggi menyebabkan penyakit.

Atas dasar latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Perokok Aktif di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik perokok aktif yang ada di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem berdasarkan karakteristik usia, banyak rokok dan lamanya merokok.

b. Mengukur kadar kolesterol total perokok aktif yang ada di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

c. Menggambarkan kadar kolesterol total perokok aktif yang ada di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem berdasarkan karakteristik usia, banyak rokok dan lamanya merokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi masyarakat yang ingin mengetahui kadar kolesterol total khususnya bagi masyarakat yang merokok secara aktif. Serta dapat menjadi bahan referensi teoritis bagi pihak-pihak yang membutuhkan kajian terkait kadar kolesterol total pada perokok aktif.

2. Manfaat praktis

Masyarakat/pembaca diharapkan memahami bahwa kebiasaan merokok dapat mempengaruhi kadar kolesterol total, oleh karena itu masyarakat diharapkan dapat mengurangi konsumsi rokok dan mulai melakukan cek kesehatan khususnya kadar kolesterol total secara berkala di pusat kesehatan terdekat.